

**PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* PADA SISWA KELAS III  
DI SDN JATIMULYA 03 BEKASI**

Rima Rikmasari, Yudi Budianti

Universitas Islam 45 Bekasi

e-mail: r.rikmasari@gmail.com ; yudibudianti24@gmail.com

***Abstract***

*This research aims to improve the mastery of English vocabulary through ModelCircuit Learning in Bekasi City. This research includes Action class research (PTK) conducted in two cycles. The subject of this study is a grade III student at SDN Jatimulya 03 Bekasi with a total of 32 students. The Data in this study was obtained using written tests and oral tests and observation sheets. Data is analyzed through quantitative descriptive. Based on the results of the study showed that the mastery of English vocabulary students in Prasiklus reached the average value of class 57.72 with a classic percentage of 12.50%. In cycle I experienced an increase in the average grade value to 68.91 with a classifying percentage of classical 53.13%. And in cycle II experienced an increase in the average grade value to 83.28 with a classifying percentage of classical 87.5%. From the results of the analysis, it is evident that the percentage of success in each cycle has increased, and then the Model Circuit Learning can be concluded to improve the mastery of English vocabulary in grade III students at SDN Jatimulya 03 Bekasi.*

***Key words:*** English vocabulary, Circuit Learning Model

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui ModelCircuit Learning pada siswa di Kota Bekasi. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini yaitu, siswa kelas III SDN Jatimulya 03 Bekasi dengan jumlah 32 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan serta lembar observasi. Data dianalisis melalui deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada prasiklus mencapai nilai rata-rata kelas 57,72 dengan persentase ketuntasan klasikal 12,50%. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 68,91 dengan persentase ketuntasan klasikal 53,13%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 83,28 dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5%. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa persentase keberhasilan pada setiap siklus mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan Model Circuit Learning dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi.

**Kata kunci** : Kosa kata Bahasa Inggris, Model Pembelajaran *Circuit Learning*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai negara di belahan dunia untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar antar negara yang paling umum digunakan. Ketika seseorang berada di negara lain, maka bahasa penutur yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama diajarkan lebih dini di Indonesia sejak awal tahun sembilan puluhan dengan tujuan menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, serta hubungan internasional. Kebutuhan dan kemajuan zaman telah menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa asing sebagai alat komunikasi di era globalisasi ini. Oleh sebab itu, salah satu syarat supaya generasi muda dapat mengikuti arus globalisasi dan mampu bersaing dengan bangsa lain adalah mempelajari Bahasa Inggris.

Menurut Suyanto (2015: 1-2) matapelajaran Bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di sekolah dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai matapelajaran muatan lokal, hal tersebut sesuai kebijakan dari Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program Bahasa Inggris lebih dini sebagai satu matapelajaran muatan lokal. Pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya mulai diterapkan pada usia siswa SD. Usia siswa SD sangat tepat untuk mulai dikenalkan berbagai macam kosakata untuk dipahami dan dikuasai sebab daya ingat siswa masih sangat kuat. Pengenalan dan penguasaan kosakata pada usia dini diharapkan membantu siswa untuk memahami kosakata yang telah diajarkan sehingga hasil pembelajaran yang telah diperoleh dapat digunakan untuk tingkatan selanjutnya dan pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Inggris, hal utama yang harus dimiliki oleh siswa adalah kosakata. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar tahap awal yang diajarkan kepada siswa yaitu, dengan mengenalkan kosakata agar dapat melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (2015: 2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Penguasaan kosakata Bahasa Inggris merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat mendalami dan memahami mengenai suatu kata yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan menjadi dasar dalam berkomunikasi yang telah diketahui oleh setiap orang baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat memberikan makna bila menggunakan bahasa tersebut. Kosakata Bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa

sekolah dasar diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata, untuk siswa kelas III SD terdapat 13 unit pokok bahasan yang mempelajari lebih kurang 130 kata.

Menurut Thronbury dalam Kurniasari (2014: 9) mengatakan yang menjadi sebuah indikator pencapaian atau penilaian penguasaan kosakata (*vocabulary*) adalah (1) pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*), (2) ejaan (*spelling*), (3) arti atau makna (*meaning*).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SDN Jatimulya 03 Bekasi mengenai penguasaan kosakata Bahasa Inggris, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari siswabelummampumenyebutkankosakata yang dimintaoleh guru sesuai dengan makna, siswa belum mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris dalam hal penulisan kata sesuai dengan ejaan yang tepat, hal ini didasarkan ketika guru memberikan soal, siswa menulis jawabannya masih ada yang kurang huruf dan kurang tepat, siswabelummampu membaca kosakata Bahasa Inggris sebab penulisan dengan cara membacanya berbeda dengan cara membaca dalam Bahasa Indonesia sehingga siswa kesulitan melafalkan kata dengan benar, proses pembelajaran Bahasa Inggris masih bersifat monoton dan kurang menarik. Dari hal tersebut dapat diketahui permasalahan terletak pada rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil nilai pretest yang menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah siswa kelas III yang berjumlah 32 orang, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 20, Dari 32 siswa hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal 80 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 12,50 %, sedagkan 28 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah 80. jadi, hasil yang diperoleh baik secara individual maupun secara klasikal hampir seluruh siswa tergolong rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata (*Vocabulary*) adalah model *Circuit Learning*, Hal ini dijabarkan oleh Huda (2013:313) *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang termasuk kedalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah dalam sebuah bentuk peta konsep berisi gambar dan tulisan sehingga menjadi bermakna dan sulit dilupakan. Menurut Huda (2013:313) kelebihan penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* yaitu meningkatkan kreativitas siswa dan melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Selama pembelajaran berlangsung siswa dapat mengamati dan memperhatikan materi yang demikian akan lebih mendalam dan berkesan bagi siswa karena siswa ikut mengalami sendiri.

Sedangkan menurut Huda (2013:311) implementasi langkah-langkah model *Circuit Learning* terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

(1) Tahap satu tahap persiapan, (a) Melakukan apersepsi. (b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini. (c) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

(2) Tahap dua adalah kegiatan inti, (a) Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas. (b) Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis. (c) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel. (d) Menempel peta konsep yang telah dibuat. (e) Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel. (f) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (g) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok. (h) Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri. (i) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan. (j) Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan. (k) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi. (l) Menjelaskan kembali isi hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih kuat.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran *Circuit Learning* Pada Siswa Kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan tersendiri. Tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui Model pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatimulya 03 Bekasi dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Jatimulya 03 Bekasi dengan jumlah sebanyak 32 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model refleksi awal yang dibuat oleh Saur Tampubolon. Menurut Tampubolon (2014: 28), siklus PTK harus dimulai dengan refleksi awal, atau dinamakan prapenelitian, sebagai langkah awal dalam perencanaan tindakan (*planning*) suatu PTK.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel X, adalah *Circuit Learning* dan Variabel Y, adalah Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa

adalah menggunakan tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris adalah daftar *checklist* observasi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan penilaian tindakan, kemudian refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prapenelitian. Dari hasil prapenelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas dalam penguasaan kosakata adalah 57,72.

Dari jumlah siswa kelas III yang berjumlah 32 orang nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 20. Dari data nilai pretest dapat diketahui bahwa ada 4 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal 80 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 12,50 %, sedangkan 28 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 80. Dilihat dari hasil prapenelitian untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan siklus I.

Setelah dilakukan tes pada akhir siklus I, terlihat bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dari prapenelitian ke siklus I. Berdasarkan nilai penguasaan kosakata Bahasa Inggris dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada prasiklus adalah 80 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 85 sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh pada prasiklus adalah 20 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 50. Kemudian, untuk nilai rata-rata kelas pada saat prasiklus adalah 57,72 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 68,91. Lalu jumlah siswa yang tuntas pada prapenelitian sebanyak 4 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 12,50 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas meningkat sebanyak 17 orang dengan persentase 53,13 %.

Berdasarkan pencapaian diatas, menunjukkan hasil bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75 % dari jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal

80. Melihat masih terdapat beberapa kekurangan pada tindakan penelitian siklus I, maka perlu dilakukan tindakan penelitian siklus II.

Pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata kelas dalam penguasaan kosakata adalah 83,28. Terdapat 28 siswa yang memperoleh nilai atau melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5 % dan terdapat 4 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 100 dan untuk nilai terendah adalah 60. Selain hal tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 85 setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 100 sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh pada siklus I adalah 50 setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 60.

Kemudian, untuk nilai rata-rata kelas pada saat siklus I adalah 68,91 setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,28. Lalu jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 53,13 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat sebanyak 28 orang dengan persentase 87,5%. Maka dari itu berdasarkan hasil penilaian siklus II, dengan nilai ketuntasan klasikal 87,5 % maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan menyudahi penelitian pada siklus II karena nilai ketuntasan klasikal siswa sudah melebihi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu 75 %.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa Model *Circuit Learning* mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hal ini sependapat dengan tujuan dari Model *Circuit Learning* menurut Novia Indriyani (2015:42) model *Circuit Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan Model *Circuit Learning* siswa berpartisipasi lebih aktif, dapat mengingat dan mengembangkan penguasaan kosakata, siswa terlibat dalam berdiskusi selama pembelajaran dan terlibat untuk belajar dengan teman sebaya atau teman satu kelas, nilai dari setiap indikator meningkat, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan seperti, mengartikan kata, menuliskan kata, mengucapkan kata dengan tepat serta pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat dan berminat untuk belajar. Hal ini juga di perkuat dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Syahrial dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Circuit Learning: Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model *Circuit Learning* dapat meningkatkan penguasaan kosakata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di SDN Jatimulya 03 Bekasi, pada matapelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa khususnya dalam menambah kemampuan vocabulary/ kosakata siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, N. (2015). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Circuit Learning Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas VB SD Islam Siti Sulaechah Semarang*. <http://li.unnes.ac.id/22090/1/1401411151-s.pdf>. (Diunduh pada hari Sabtu, 14 oktober 2017 pukul 23.00).
- Suyanto, K. K. (2015). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrial. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Circuit Learning: Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.